



**SALINAN**

**BUPATI PRINGSEWU  
PROVINSI LAMPUNG**

**PERATURAN BUPATI PRINGSEWU  
NOMOR 19 TAHUN 2023**

**TENTANG**

**PEMBINAAN JASA KONSTRUKSI**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**PENJABAT BUPATI PRINGSEWU,**

- Menimbang** :
- a. bahwa jasa konstruksi mempunyai peranan penting dan strategis dalam menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya yang berfungsi mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat;
  - b. bahwa dinamika penyelenggaraan Jasa konstruksi memerlukan upaya pembinaan melalui penataan dan penguatan kembali kelembagaan, pengelolaan dan pengawasan sektor jasa konstruksi, agar dapat tumbuh, berkembang, memiliki nilai tambah yang meningkat secara berkelanjutan, profesionalisme dan berdaya saing;
  - c. bahwa untuk menjamin ketertiban dan kepastian hukum dalam penyelenggaraan jasa konstruksi diperlukan pengaturan tentang penyelenggaraan pembinaan jasa konstruksi;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pembinaan Jasa konstruksi;
- Mengingat** :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 685);

3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6018) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 685);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6626);
7. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 63);
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang Bangun melalui Penyedia;
9. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Jasa konstruksi;
10. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2020 tentang Akreditasi Asosiasi Badan Usaha Jasa konstruksi, Asosiasi Profesi Jasa konstruksi, dan Asosiasi Terkait Rantai Pasok Konstruksi;
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2020 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa konstruksi Melalui Penyedia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 483);

12. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Konstruksi Berkelanjutan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 306);
13. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 286);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu (Lembaran Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 Nomor 16), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 1 Tahun 2020 (Lembaran Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 Nomor 144):

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEMBINAAN JASA KONSTRUKSI.**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Konstruksi adalah rangkaian kegiatan untuk mewujudkan, memelihara, menghancurkan bangunan yang sebagian dan/atau seluruhnya menyatu dengan tanah atau tempat kedudukannya menyatu dengan tanah.
2. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi Konstruksi dan/atau pekerjaan Konstruksi.
3. Pembinaan Jasa konstruksi adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan Jasa konstruksi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Jasa konstruksi.
4. Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau Sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran dan pembangunan kembali suatu bangunan.
5. Pengguna Jasa adalah pemilik atau pemberi pekerjaan yang menggunakan layanan Jasa konstruksi.
6. Penyedia Jasa adalah pemberi layanan Jasa konstruksi.

7. Masyarakat Jasa konstruksi adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai kepentingan dan/atau kegiatan yang berhubungan dengan Jasa konstruksi.
8. Asosiasi Badan adalah Organisasi dan/atau Usaha Jasa konstruksi yang selanjutnya disebut Asosiasi Badan Usaha adalah organisasi berbadan hukum yang mewadahi Badan Usaha Jasa konstruksi
9. Asosiasi Profesi Jasa konstruksi yang selanjutnya disebut Asosiasi Profesi adalah Organisasi dan/atau himpunan individu profesional dalam suatu bidang keilmuan tertentu di bidang Jasa konstruksi, berbadan hukum dan bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan profesi tersebut.
10. Sistem Informasi Jasa konstruksi adalah penyelenggaraan penyediaan data dan informasi Jasa konstruksi yang didukung oleh teknologi informasi dan telekomunikasi.
11. Forum Jasa konstruksi adalah media bagi masyarakat jasa konstruksi untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah dan/atau lembaga.
12. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
13. Daerah adalah Kabupaten Pringsewu.
14. Pemerintah daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
15. Bupati adalah Bupati Pringsewu.
16. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

## Pasal 2

Maksud disusunnya Peraturan Bupati ini untuk :

- a. mewujudkan tertib penyelenggaraan Jasa konstruksi yang menjamin kesetaraan kedudukan antara pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam menjalankan hak dan kewajiban serta meningkatkan kepatuhan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- b. mewujudkan peningkatan peran serta masyarakat di bidang Jasa konstruksi;

- c. menata sistem Jasa konstruksi yang mampu mewujudkan keselamatan publik dan menciptakan kenyamanan lingkungan terbangun;
- d. menjamin tata kelola penyelenggaraan Jasa konstruksi yang baik; dan
- e. menciptakan integrasi nilai tambah dari seluruh tahapan penyelenggaraan Jasa konstruksi.

### Pasal 3

Peraturan Bupati ini bertujuan :

- a. memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan Jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi dan hasil Jasa konstruksi yang berkualitas;
- b. menjadi acuan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan kepastian hukum dalam proses Pembinaan Jasa konstruksi; dan
- c. melakukan percepatan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

## BAB II PELAKSANAAN PEMBINAAN

### Bagian Kesatu Umum

#### Pasal 4

- (1) Bupati melaksanakan Pembinaan Jasa konstruksi melalui Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.
- (2) Pembinaan Jasa konstruksi sebagaimana dimaksud ada ayat ( 1 ) terhadap Masyarakat Jasa konstruksi.
- (3) Masyarakat Jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), meliputi:
  - a. Asosiasi Badan Usaha;
  - b. Asosiasi Profesi;
  - c. Pengguna Jasa;
  - d. Penyedia Jasa;
  - e. Perguruan tinggi / pakar;
  - f. Pelaku rantai pasok;
  - g. Tenaga kerja konstruksi;
  - h. Pemerhati konstruksi; dan
  - i. Pemanfaat produk jasa konstruksi.

## Pasal 5

Pembinaan Jasa konstruksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, meliputi:

- a. Penyelenggaraan pelatihan tenaga terampil konstruksi;
- b. Penyelenggaraan sistem informasi Jasa konstruksi di Daerah;
- c. Penerbitan perizinan berusaha kualifikasi kecil, menengah, dan besar; dan
- d. Pengawasan tertib usaha, tertib penyelenggaraan, dan tertib pemanfaatan jasa konstruksi.

## Bagian Kedua

### Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Kerja Konstruksi

## Pasal 6

- (1) Pemerintah Daerah menyelenggarakan pelatihan tenaga terampil konstruksi.
- (2) Pelatihan tenaga terampil konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum.
- (3) Pelatihan tenaga terampil konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kualifikasi dalam jenjang jabatan:
  - a. Teknisi atau Analis; dan
  - b. Operator.
- (4) Penyelenggaraan pelatihan tenaga terampil konstruksi meliputi tahapan:
  - a. Identifikasi kebutuhan akan pelatihan pada daerah;
  - b. Penyiapan bahan dan pedoman pelatihan sesuai ketentuan;
  - c. Sosialisasi dan rekrutmen peserta pelatihan;
  - d. Pelaksanaan pelatihan;
  - e. Fasilitasi pembiayaan sertifikasi tenaga kerja terampil; dan
  - f. Pengelolaan informasi pelatihan ke dalam sistem informasi jasa konstruksi.
- (5) Pelatihan tenaga terampil konstruksi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan :
  - a. Pendidikan vokasi;
  - b. Lembaga pendidikan dan pelatihan;

- c. Asosiasi Profesi;
  - d. Badan usaha; dan
  - e. Instansi pemerintah lain yang terkait.
- (6) Fasilitasi pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf e disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah.

#### Pasal 7

Lembaga pendidikan dan pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan jasa konstruksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (5) huruf b telah teregistrasi dan memenuhi syarat dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 8

- (1) Pelatihan tenaga terampil jasa konstruksi diselenggarakan sesuai dengan metode pelatihan kerja.
- (2) Metode pelatihan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan oleh perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pekerjaan umum.

### Bagian Ketiga Sistem Informasi Jasa konstruksi

#### Pasal 9

- (1) Pemerintah Daerah mengembangkan Sistem Informasi Jasa konstruksi.
- (2) Pengembangan sistem Informasi Jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.
- (3) Pengembangan Sistem Informasi Jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi tahapan:
  - a. identifikasi data dan informasi jasa konstruksi;
  - b. pengumpulan data dan informasi jasa konstruksi;
  - c. analisis dan pengolahan data dan informasi jasa konstruksi cakupan Daerah; dan
  - d. pengelolaan sub-sistem informasi jasa konstruksi cakupan daerah yang merupakan bagian sistem informasi jasa konstruksi yang dikelola Menteri.
- (4) Sistem informasi jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (10) menyajikan data:

- a. tenaga terampil konstruksi yang telah bersertifikat; dan/atau
  - b. standar harga barang dan jasa.
- (5) Sistem informasi jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diakses oleh :
- a. Pemerintah daerah;
  - b. Penyedia jasa;
  - c. Pengguna jasa; dan/atau
  - d. Masyarakat.

#### Pasal 10

Tenaga terampil konstruksi yang telah bersertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (4) huruf a dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

#### Bagian Keempat Penerbitan Perizinan Berusaha

#### Pasal 11

Penerbitan perizinan berusaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik.

#### Bagian Kelima Pengawasan

#### Pasal 12

- (1) Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d dilaksanakan oleh Bupati.
- (2) Bupati dapat mendelegasikan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.
- (3) Pengawasan penyelenggaraan jasa konstruksi dilakukan untuk mewujudkan :
  - a. tertib penyelenggaraan jasa konstruksi;
  - b. tertib usaha jasa konstruksi dan perizinan tata bangunan;
  - c. tertib pemanfaatan produk jasa konstruksi; dan/atau
  - d. tertib kinerja penyedia jasa konstruksi.

**BAB III  
PERAN SERTA MASYARAKAT**

**Pasal 13**

- (1) Peran serta masyarakat dalam Pembinaan Jasa konstruksi dapat dilakukan melalui :
  - a. pengawasan penyelenggaraan jasa konstruksi;
  - b. memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perumusan kebijakan jasa konstruksi; dan/atau
  - c. forum jasa konstruksi.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:
  - a. mengakses informasi dan keterangan terkait dengan kegiatan konstruksi yang berdampak pada kepentingan masyarakat;
  - b. melakukan pengaduan terhadap dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan jasa konstruksi; dan
  - c. membentuk Asosiasi Profesi dan Asosiasi Badan Usaha di bidang jasa konstruksi.
- (3) Pengaduan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b disampaikan kepada Bupati.
- (4) Mekanisme penyampaian pengaduan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dalam Peraturan Bupati.

**Pasal 14**

Pemberian masukan kepada Pemerintah Daerah dalam erumusan kebijakan jasa konstruksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat 91) huruf b dilakukan dengan cara :

- a. masukan secara lisan;
- b. masukan secara tertulis; dan
- c. melalui sistem informasi jasa konstruksi.

**BAB IV  
FORUM JASA KONSTRUKSI**

**Pasal 15**

- (1) Pemerintah Daerah fasilitasi penyelenggaraan Forum Jasa konstruksi.
- (2) Forum Jasa konstruksi terdiri dari unsur :
  - a. Pemerintah daerah;
  - b. Asosiasi Badan Usaha;
  - c. Asosiasi Profesi;

- d. Tenaga kerja konstruksi;
  - e. Tenaga ahli konstruksi; dan
  - f. Masyarakat jasa konstruksi.
- (3) Forum jasa konstruksi digunakan sebagai sarana komunikasi, konsultasi dan informasi antara Masyarakat Jasa konstruksi dengan Pemerintah Daerah.
- (4) Forum Jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi untuk:
- a. menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
  - b. membahas dan membuat rekomendasi kebijakan pengembangan jasa konstruksi; dan/atau
  - c. meningkatkan dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam pengawasan jasa konstruksi.
- (5) Kegiatan forum jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui :
- a. media elektronik; dan /atau
  - b. pertemuan.
- (6) Forum jasa konstruksi yang dilakukan melalui pertemuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) aling sedikit dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun.

#### Pasal 16

- (1) Asosiasi Badan Usaha dan Asosiasi Profesi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (2) huruf b dan huruf c melakukan pembinaan internal kepada anggotanya paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
- (2) Hasil pembinaan internal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada Bupati melalui Perangkat Daerah.

### BAB V PENGHARGAAN

#### Pasal 17

- (1) Bupati memberikan penghargaan kepada Penyedia Jasa berdasarkan pada Penilaian Kinerja Penyedia Jasa.
- (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan berupa piagam penghargaan dan/atau uang pembinaan sesuai kemampuan keuangan Daerah.
- (3) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) berdasarkan usulan dari tim penilai pada Perangkat Daerah.

**BAB VI  
PEMBIAYAAN**

**Pasal 18**

- (1) Pembiayaan pelaksanaan pembinaan jasa konstruksi dapat berasal dari:
  - a. APBD; dan/atau
  - b. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- (2) Dalam hal pembinaan mengikut sertakan masyarakat jasa konstruksi, dapat menggunakan sumber pembiayaan dari Masyarakat dengan pola pembiayaan bersama.

**BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 19**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal di undangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pringsewu.

Ditetapkan di Pringsewu  
pada tanggal 13 ~~NOVEMBER~~ 2023

**PENJABAT BUPATI PRINGSEWU,**

**dto**

**ADI ERLANSYAH**

Diundangkan di Pringsewu  
pada tanggal 13 November 2023

**SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU,**

**dto**

**HERI ISWAHYUDI**

## PENJELASAN

### ATAS

#### PERATURAN BUPATI KABUPATEN PRINGSEWU NOMOR 19 TAHUN 2023

### TENTANG

#### PEMBINAAN JASA KONSTRUKSI

##### I. UMUM

Adanya kebutuhan pembangunan sebagai landasan dasar kebijakan pemerintah daerah memungkinkan ditempatkan pada arah bahwa sektor jasa konstruksi haruslah dianggap merupakan kegiatan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan di daerah yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Jasa konstruksi mempunyai peran strategis dalam penyelenggaraan pembangunan dan memiliki nilai ekonomi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera, untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap penyedia jasa, pengguna jasa dan masyarakat guna menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan meningkatkan kemampuan akan tugas, fungsi serta hak dan kewajiban masing-masing dalam mewujudkan tertib usaha jasa konstruksi, tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, dan tertib pemanfaatan hasil pekerjaan konstruksi.

Oleh karena itu, baik dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi dengan mengamanatkan dibentuknya Peraturan Bupati pelaksanaan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah guna menindaklanjuti ketentuan, mengenai:

- a. Penyelenggaraan pelatihan tenaga terampil konstruksi;
- b. Penyelenggaraan sistem informasi Jasa konstruksi;
- c. Penerbitan izin usaha nasional kualifikasi kecil, menengah, dan besar; dan
- d. Pengawasan tertib usaha, tertib penyelenggaraan, dan tertib pemanfaatan Jasa konstruksi.

Peraturan Bupati tentang Pembinaan Jasa konstruksi sebagai dasar hukum pemerintah daerah dalam melaksanakan Pembinaan Jasa konstruksi. Pengaturan ini berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan, peran serta masyarakat, forum masyarakat jasa konstruksi, penghargaan dan pembiayaan.

## II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1  
Cukup jelas.

Pasal 2  
Cukup jelas

Pasal 3  
Cukup jelas.

Pasal 4  
Cukup jelas.

Pasal 5  
Cukup jelas.

Pasal 6  
Cukup jelas.

Pasal 7  
Cukup jelas.

Pasal 8  
Cukup jelas.

Pasal 9  
Cukup jelas..

Pasal 10  
Cukup jelas

Pasal 11  
Cukup jelas.

Pasal 12  
Cukup jelas.

Pasal 13  
Cukup jelas.

Pasal 14  
Cukup jelas.

Pasal 15  
Cukup jelas.

Pasal 16  
Cukup jelas.

Pasal 17  
Cukup jelas.

Pasal 18  
Ayat (1)  
Cukup jelas.

Ayat (2)  
Yang dimaksud dengan “ sumber pembiayaan dari masyarakat dengan pola pembiayaan bersama” antara lain dapat berasal dari dana tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* ).

Pasal 19  
Cukup jelas.